

DAFTAR PUSTAKA

1. Kelly P. Diarrhoeal disease. RCP. 2011; 5(11). 488–91.
2. Anonim. Diarrhoeal Disease. 2018. [cited 2019 Dec 27], Available from: <https://data.unicef.org/topic/child-health/diarrhoeal-disease/#>
3. Wang H, Naghavi M, Allen C, Barber RM, Carter A, Casey DC, et al. Global, regional, and national life expectancy, all-cause mortality, and cause-specific mortality for 249 causes of death. GBD. 2016;10053(388).1459–544.
4. Anonim. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar.2018. [cited 2019 Dec 27], Available from: <http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-riskesdas-2018.pdf>
5. Sutarjo U. Provil Kesehatan Indonesia Tahun. 2017. [cited 2019 Dec 27], Available from: website: <http://www.kemkes.go.id>
6. Anonim. Diare Hospital Care for Children. 2016. [cited 2019 Dec 27], Available from: file:///D:/MENDELEY/BAB 5. DIARE _ ICHRC.html
7. RI K, Agtini M, Soenarto S. Situasi diare di Indonesia. Jurnal Buletin Jendela Data & Informasi Kesehatan. 2011. (2).1–44.
8. Rose S. Info Komoditi Tanaman Obat. Learn Disabil Pract. 2002;4(5):28–9.
9. Muhlisah F. Temu-Temuan & Empon-Empon, Budi Daya dan Manfaatnya, 10th ed. Yogyakarta: Kanisius; 2011.p.63
10. Jalil M. Keanekaragaman dan asas manfaat keluarga zingiberaceae di dusun jambean kabupaten grobogan. Life Sci. 2019;1(8):75–85.
11. Jafri S, Pasricha P. Goodman & Gilman's The Pharmacological Basis Of Therapeutics, 10th ed. New York: Mc Graw Hill; 2001.p 1040,1046,1047.
12. Trimanto T, Dwiyantri D, Indriyani S. Morfologi, anatomi dan uji histokimia rimpang curcuma aeruginosa roxb, curcuma longa l dan curcuma heyneana valetton dan zijp. Ber Biol. 2018;2(17):123-3
13. Suryani L. Daya antibakteri infusa umbi temu hitam (curcuma aeruginosa roxb) terhadap berbagai kuman penyebab diare in vitro. Mutiara Med.

- 2005;1(5):3–14.
14. Ervina M, Widodo T. Prosiding Hasil Penelitian APTIK Tahun 2004. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Surabaya: Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya; 2004.p. 262.
 15. Anonim. Unsur Hara Kebutuhan Tanaman. Dinas Pangan, Pertanian, dan Perikanan Kota Pontianak. 2018. [cited 2019 Dec 27], Available from: <https://pertanian.pontianakkota.go.id/artikel.html>
 16. Sumampouw O. Diare Balita: Suatu Tinjauan dari Bidang Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta: Deepublish; 2017.p.1–17.
 17. Hall JE. Guyton and Hall Textbook of Medical Physiology, 13th ed. Philadelphia: Elsevier; 2016.
 18. Sari AM, Cikta EV. Ekstraksi flavonoid dari temu ireng (*curcuma aeruginosa roxb*) dan aplikasinya pada sabun transparan. *J Konversi*. 2016;1(5):17.
 19. Saputri FC, Zahara R. Uji aktivitas anti-inflamasi minyak atsiri daun kemangi (*ocimum americanum l.*) pada tikus putih jantan yang diinduksi karagenan. *Pharm Sci Res*. 2016;3(3):107–19.
 20. Arifin B, Ibrahim S. Struktur, bioaktivitas dan antioksidan flavonoid. *J Zarah*. 2018;1(6):21–9.
 21. Almeida CE, Karnikowski MGO, Foletto R, Baldisserotto B. Analysis of antidiarrhoeic effect of plants used in popular medicine. *Revista de Saude Publica*. 1995; 6(29):428–33.
 22. Nurhalimah H, Wijayanti N, Widyaningsih TD. Efek antidiare ekstrak daun beluntas (*pluchea indica l.*) terhadap mencit jantan yang diinduksi bakteri salmonella thypimurium. *J Pangan dan Agroindustri*. 2015;3(3):1083–94.
 23. Sherwood L. Fisiologi Manusia., 8th ed. Jakarta: EGC; 2014.
 24. Schunke M, Schulte E, Schumacher U. Atlas Anatomi Manusia Prometheus, 3rd ed. Jakarta: EGC; 2016.p. 28–29, 156–166, 220–236, 426–431.
 25. Drake R, Vogl W, Mitchell A. Gray Dasar-Dasar Anatomi. Singapore: Elsevier; 2014.p.154–162.

26. Eroschenko V. Atlas Histologi di Fiore dengan Korelasi Fungsional, 11th ed. Jakarta: EGC; 2010.p.291–308.
27. Winarno FG, Winarno W. Mikrobioma Usus Bagi Kesehatan Tubuh. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama; 2017.p.61–67.
28. Nemeth V, Pflieger N. Diarrhea.2020. [cited 2019 Dec 29], Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK448082/%0A>
29. K MS, Daldiyono. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam, 6th ed.Jakarta Pusat: Pusat Penerbitan Ilmu Penyakit Dalam; 2014.
30. Prabayu H. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam, 2nd ed. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Unair;2015.p.234–237.
31. Priyanto A, Lestari S. Endoskopi Gastrointestinal.Jakarta:Penerbit Salemba Medika;2009.p.86.
32. Bowen R. Pathophysiology of Diarrhea.2006.[cited 2020 Oct 29],Availablefrom:<http://www.vivo.colostate.edu/hbooks/pathphys/digestion/smallgut/diarrhea.html>
33. Difusi. Diktat gastroenterohepatologi.2020. [cited 2020 Oct 29], Availablefrom:<https://books.google.co.id/books?id=sbnHDwAAQBAJ&pg=PA49&dq=diare+inflamatorik&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwihw-2D57PsAhVt7XMBHfv6DScQ6AEwAXoECAEQAg#v=onepage&q=diare+inflamatorik&f=false>
34. Jastria Pusmarani. Farmakoterapi Penyakit Sistem Gastrointestinal. Medan: Yayasan Kita Menulis; 2019.
35. Herliana E. Penyakit Asam Urat Kandas Berkat Herbal. Jakarta Selatan: FMedia; 2013. p.97–98.
36. Anonim. Temu Ireng, tanaman rimpang untuk bahan jamu.2020. [cited 2020 Oct 29],Available from: <https://www.greeners.co/flora-fauna/temu-ireng-tanaman-rimpang-untuk-bahan-jamu/>
37. Arsa AK, Achmad Z, Kimia JT. (Curcuma aeruginosa Roxb) dengan pelarut etanol dan n-heksana. Jurnal Teknologi Technoscientia.2020:1(13)::83–94.
38. Diinduksi Y, Jarak M, Susanti M, Wijayanti R, V AD, Resty D, et al.

- Aktivitas antibakteri in vitro dan efektivitas antidiare in vivo ekstrak biji carica (*carica pubescens*) pada mencit jantan (*swiss webster*) yang diinduksi minyak jarak. *Jurusan Farmasi Sains dan Praktis*. 2017; 2(3):29-38
39. Mustofa FI, Rahmawati N. Studi etnofarmakologi tumbuhan obat yang digunakan oleh penyehat tradisional untuk mengatasi diare di sulawesi selatan. *Jurnal Tumbuhan Obat Indonesia*. 2018; 2(11):17–32.
 40. Jawi IM, Farmakologi obat-obat antidiare. *PGHNAI*. 2014;(1):7–9.
 41. Anonim. Loperamid hidroklorida.2015. [cited 2020 Oct 29],Available from: <http://pionas.pom.go.id/monografi/loperamidhidroklorida#>
 42. Agency E. European union herbal monograph on *carum carvi l., fructus*. *EMA*.2015;(44):2–7.
 43. Anonim.Penapisan Farmakologi, Pengujian Fitokimia dan Pengujian Klinik. Jakarta: Yayasan Pengembangan Obat Bahan Alam Phyto Medica; 1993.p. 20,21,167,168,169,170.
 44. Heaton KW, Lewis SJ. Bristol stool chart faecal continence foundation of Australia.2009.[cited2020Jan4],Availablefrom:<https://www.continence.org.au/pages/bristol-stool-chart.html>
 45. Hanafiah K. Prinsip Percobaan dan Perancangannya dalam Rancangan Percobaan Aplikatif: Aplikasi Kondisional Bidang Pertanian, Pertenakan, Perikanan, Industri, dan Hayati. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada; 2005.p. 1–17.
 46. Hanafiah MJ. Etika Kedokteran dan Hukum Kesehatan.Jakarta:EGC; 1999. p.192–193.
 47. Paulse F, Waschke J.Sobotta Atlas Anatomi Manusia Organ-Organ Dalam, 15th ed.Jakarta: EGC; 2013.p.42,77,92,122.
 48. Anonim.Tanaman Jamu Borobudur. 2020. [cited 2020 Dec , 16]Available from: <https://jamuborobudur.co.id/slider-head/tentang-kami/>

49. Mills S., Bone K. Principles And Practice Of Phytotherapy Modern Herbal Medicine. London: Churchill livingstone; 2000.p.35
50. Setiawan E. Rimpang KBBI. 2019.[cited 2020 Dec,16]Available from: <https://kbbi.web.id/rimpang>

